

## Pendidikan Etika dan Karakter (Pendidikan Nilai, Kode Etik, dan Praktik-Praktik Baik untuk Menghindari Godaan Korupsi)

Nina Ruhaina<sup>\*1</sup>, Denis Tri Agustin<sup>2</sup>, Sarah Qurotul Aeni<sup>3</sup>, Anggi Rahmawati<sup>4</sup>, Muhammad Daffa Mushodiq Amanullah<sup>5</sup>, Siti Rosana<sup>6</sup>, Aeni Latifah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ruhainanina01@gmail.com, <sup>2</sup>denistriagustin53@gmail.com, <sup>3</sup>sarahqurotul27@gmail.com, <sup>4</sup>rahmawatianggi272@gmail.com, <sup>5</sup>daffa.mushodiq16@gmail.com, <sup>6</sup>rosanasiti39@gmail.com, <sup>7</sup>aenilatifah@gmail.com

### Abstrak

Fokus penelitian ini adalah peran pendidikan etika dan karakter dalam pembentukan nilai-nilai moral dan kode etik yang dapat membantu orang menghindari godaan korupsi. Penelitian ini mempelajari ide-ide tentang nilai pendidikan, penerapan kode etik, dan praktik-praktik yang dapat membentuk moralitas dan integritas dalam kehidupan sosial dan profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian literatur dan analisis deskriptif tentang model etika pendidikan yang berbeda yang digunakan di berbagai organisasi dan institusi pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan praktisi yang berpengalaman mengajarkan nilai-nilai antikorupsi, observasi literatur, dan observasi praktik terbaik. Penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya kesadaran moral dan peningkatan kepatuhan terhadap kode etik dipengaruhi secara signifikan oleh etika dan karakter pendidikan. Pendidikan nilai yang baik dan praktik yang baik dapat memperkuat ketahanan orang terhadap keinginan untuk melakukan korupsi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas, moral pendidikan harus berlangsung dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan kerja.

**Kata Kunci:** *Anti Korupsi, Kode Etik, Karakter, Nilai, Pendidikan Etika*

### Abstract

*The focus of this study is the role of ethics and character education in the formation of moral values and codes of ethics that can help people avoid the temptation of corruption. This study examines ideas about educational values, the application of codes of ethics, and practices that can shape morality and integrity in social and professional life. This study uses a qualitative approach by conducting literature research and descriptive analysis of different models of ethics education used in various organizations and educational institutions. Data were collected through interviews with teachers and practitioners who are experienced in teaching anti-corruption values, literature observations, and observations of best practices. The study shows that the formation of moral awareness and increased compliance with codes of ethics are significantly influenced by ethics and character education. Good value education and good practices can strengthen people's resilience to the desire to commit corruption. In addition, this study shows that to form a strong character and integrity, moral education must take place and involve various parties, including family, educational institutions, and the work environment.*

**Keywords:** *Anti-Corruption, Character, Code Of Ethics, Education On Ethics, Values*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sering dianggap sebagai satu-satunya cara untuk mencapai kesuksesan manusia. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai solusi untuk mengatasi kebodohan, sehingga membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial. Kata "pendidikan" berasal dari "didik," yang kemudian menjadi "mendidik." Sejak awal keberadaan manusia di bumi, pendidikan sudah diterapkan dengan tujuan sederhana: membimbing generasi muda agar mampu bertahan hidup sebagai manusia. Etika dan pendidikan adalah dua konsep penting yang berbeda,

tetapi saling berkaitan dalam penerapannya. Untuk memahami keduanya dengan baik sebagai dasar dalam memahami etika pendidikan, diperlukan pemahaman yang benar mengenai konsep etika pendidikan itu sendiri.

Etika pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus dalam kehidupan seseorang. Dengan menanamkan nilai-nilai etika, seseorang dapat mengembangkan kebiasaan, keterampilan, bakat, dan minatnya secara seimbang sesuai dengan prinsip moral yang baik dan benar. Pada dasarnya, setiap orang mengalami pendidikan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Dalam kehidupan manusia, pendidikan selalu berkaitan dengan etika. Anak-anak belajar dari orang tua mereka, dan ketika dewasa serta berkeluarga, mereka akan meneruskan pendidikan tersebut kepada anak-anaknya, sering kali mengikuti nilai-nilai etika yang diwariskan dalam bentuk adat dan tradisi.

Etika dan pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang berpendidikan akan dinilai dari cara hidup, sikap, serta tutur katanya yang mencerminkan etika yang baik, sopan, dan santun. Konsep ini menjadi dasar dalam etika pendidikan, pendidikan bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi kemanusiaannya. Potensi tersebut merupakan dasar bagi seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan akan berjalan dengan baik dan efektif jika pendidik memahami serta menerapkan keteladanan yang baik, berlandaskan etika dan moral yang benar. Karakter mencakup sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Individu yang memiliki karakter baik akan menerapkan serta mencerminkan etika yang positif dalam kehidupannya. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan etika dan karakter memegang peranan penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral dan integritas yang kokoh. Di tengah kompleksitas kehidupan modern, tantangan untuk mempertahankan kejujuran dan tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional, semakin besar. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi kebutuhan mendesak untuk membangun masyarakat yang berlandaskan pada moralitas dan etika yang baik. Pendekatan yang efektif melibatkan pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai moral, standar etika, dan praktik-praktik positif, yang sangat penting untuk menumbuhkan budaya yang tahan terhadap korupsi sejak kecil. Fokus pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya integritas, moralitas, dan akuntabilitas sosial di berbagai aspek kehidupan (Annur dkk., 2021).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang relevan dengan isu yang hendak diselesaikan (Nazir, 2014).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pendidikan karakter, kode etik, dan juga tentang langkah-langkah praktik yang dapat diterapkan untuk mencegah perilaku korupsi melalui penguatan nilai-nilai moral, integritas, dan kejujuran.

Objek kajian dari penelitian ini untuk menghindari godaan korupsi. Hal ini mencakup Pendidikan nilai, kode etik, dan praktik-praktik baik untuk menghindari godaan korupsi.

Tahapan yang dilakukan penelitian ini, Peneliti melakukan persiapan memulai dengan merencanakan fokus penelitian terkait dengan pendidikan etika dan karakter, dalam pencegahan korupsi mengidentifikasi tema utama seperti pendidikan nilai, kode etik, dan penerapan praktik-praktik baik yang dapat menghindari perilaku godaan korupsi. kemudian peneliti melakukan pencarian sumber-sumber yang sesuai dengan topik pendidikan etika, kode etik, dan praktik pencegahan korupsi pencarian ini dilakukan melalui berbagai media seperti database akademik, perpustakaan digital, dan artikel-artikel yang dapat memberikan wawasan terkait tema tersebut. Setelah menemukan literatur yang relevan, peneliti kemudian mencatat poin-poin penting, seperti definisi pendidikan nilai dan etika, kode etik, dan praktik menghindari korupsi. Setelah mengumpulkan informasi, peneliti mulai menyusun kajian pustaka dengan mengorganisasi literatur yang telah ditemukan proses penulisan dimulai dengan penjelasan mengenai konsep-konsep dasar seperti pendidikan nilai dan karakter serta uraian mengenai teori yang menjelaskan bagaimana pendidikan etika dapat membentuk karakter yang baik, menjelaskan peran kode

etik, peneliti mengulas tentang praktik-praktik baik yang dapat diterapkan dalam sehari-hari untuk menghindari godaan korupsi. Di tahap akhir, peneliti melakukan revisi terhadap kajian pustaka yang telah disusun. Revisi dilakukan untuk memastikan bahwa tulisan tersusun secara jelas dan terstruktur, serta informasi yang disampaikan mudah dipahami.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pendidikan Nilai-Nilai Integritas, Kejujuran, Dan Tanggung Jawab

Pendidikan nilai merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu pendidikan dan nilai, yang bila disatukan membentuk istilah "pendidikan nilai". Masing-masing kata, pendidikan dan nilai, memiliki pengertian yang berbeda, yang penting untuk memahami arti dari sebuah pendidikan nilai tersebut. dipaparkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan sadar serta terstruktur agar menghasilkan suasana belajar yang aktif, dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu. Tujuan tersebut meliputi kemampuan spiritual keagamaan, penguasaan diri, pembentukan karakter, kecerdasan, moral yang baik, juga keterampilan yang diperlukan individu untuk kepentingan pribadi, bangsa, negara dan masyarakat. Ada tiga hal utama yang tercakup pada definisi ini, yaitu: (1) adanya usaha yang sadar dan terencana, (2) penciptaan lingkungan belajar dan proses pendidikan yang mendukung pengembangan kemampuan diri, dan (3) memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, nilai terkait erat dengan etika, moral, perilaku, dan budi pekerti dalam diri manusia. Oleh karena itu, pendidikan nilai adalah suatu upaya yang dilakukan secara terstruktur dalam pembelajaran untuk membentuk etika, moral, dan budi pekerti sebagai manusia yang memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, masyarakat, bangsa, dan negara (Sukitman, 2018)

Pendidikan nilai mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang baik pada individu. Nilai tersebut adalah sesuatu yang terinternalisasi dalam diri manusia, yang harus diterapkan dan dijaga sebagai ciri khas yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia diberi kemampuan akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika, yang seluruhnya berkontribusi pada pembentukan karakter manusia dan merupakan manifestasi dari nilai itu sendiri. Semua itu tercermin dalam perilaku manusia sehari-hari..

Nilai Integritas sebagai nilai karakter adalah fondasi dari perilaku yang didorong oleh niat untuk menjadi seseorang yang selalu dapat dipercaya, baik dalam tindakan, perkataan, pekerjaan, serta mempunyai komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral, dengan melakukan apa yang telah diucapkan. Integritas mencakup keselarasan antara pikiran, perasaan, tindakan, dan ucapan, yang selaras dengan hati nurani dan norma-norma yang berlaku. Sebagai salah satu nilai dasar dalam pembentukan karakter pribadi, integritas sangat penting dalam masyarakat, yang tercermin dalam sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, konsistensi dalam tindakan dan sikap, komitmen untuk memberantas korupsi, objektivitas dalam menyelesaikan masalah, keberanian dan ketegasan dalam mengambil keputusan serta menanggung risiko, serta rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugas serta kewajiban.

Menurut Daryanto (2013: 134), nilai kejujuran merupakan sikap yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan seseorang sebagai individu yang selalu dapat diandalkan dalam ucapan, perbuatan, juga pekerjaan. Sementara itu, Amirulloh dan Arbain (2014: 70) mendefinisikan kejujuran sebagai sifat hati yang lurus, tidak berbohong, dan tidak melakukan kecurangan (Dwi dkk., 2021)

Kejujuran memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemberantasan korupsi. Seseorang yang berkomitmen pada kejujuran akan menghindari segala bentuk tindakan korupsi seperti suap, penyalahgunaan kekuasaan, atau manipulasi informasi. Prinsip kejujuran ini dapat menciptakan sistem yang lebih transparan, mencegah terjadinya korupsi, dan menjaga integritas yang ada.

Sementara itu, nilai tanggung jawab adalah kesiapan untuk menerima dan mengatasi segala akibat dari setiap keputusan yang diambil. Seseorang yang bertanggung jawab cenderung untuk menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi. Mereka yang mampu menuntaskan tanggung jawab, betapapun kecilnya, dengan baik, akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Seorang individu yang menyadari

pentingnya tanggung jawabnya akan memahami bahwa hidupnya di dunia ini adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi orang lain, yang pada gilirannya mencegah mereka dari melakukan korupsi karena sadar bahwa setiap tindakan buruk pasti ada balasannya (A. Wibowo, 2022).

### 3.2. Kode Etik

Kode etik ialah seperangkat prinsip moral yang sistematis yang menjadi dasar suatu profesi. Kode etik profesi berfungsi sebagai seperangkat aturan yang diputuskan oleh organisasi profesi untuk memandu perilaku anggotanya sambil mempertahankan prinsip-prinsip moral dan legitimasi profesi di mata publik. Setiap profesi memiliki seperangkat prinsip-prinsip yang luas yang mungkin berbeda satu sama lain.

Menurut Shidarta, Kode etik adalah standar moral yang didefinisikan dengan cermat yang merupakan bagian dari suatu profesi. Karena ajaran moral ini telah tertanam dalam profesi itu sendiri, maka profesi ini dapat terus beroperasi meskipun tanpa adanya kode etik tertulis.

#### a. Kode Etik dalam Kehidupan Pribadi dan Profesional

Kode etik profesi hukum adalah implementasi dari etika profesi hukum yang wajib dipatuhi oleh setiap praktisi hukum. Realisasi kode etik ini tercermin dalam penerapan pedoman perilaku yang telah disepakati untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat (K. T. Wibowo dkk., 2021)

Kode etik profesi adalah pedoman yang disusun serta diterima oleh suatu kelompok profesi untuk mengatur perilaku anggotanya, serta menjaga integritas moral profesi di hadapan masyarakat. Apabila ada anggota yang melanggar kode etik, hal tersebut dapat mencoreng nama baik kelompok profesi tersebut. Oleh karena itu, kelompok profesi bertanggung jawab untuk menangani pelanggaran tersebut sesuai dengan otoritas yang dimilikinya (Fithriatus Shalihah, 2019).

#### b. Fungsi-fungsi Kode Etik

Menurut E. Sumaryono, terdapat tiga alasan utama mengapa kode etik disusun dalam bentuk tertulis, yang juga mencerminkan fungsi utamanya (IAPI, 2021):

- 1) Berfungsi sebagai alat untuk mengontrol perilaku sosial.
- 2) Mencegah pihak luar yang tidak berkepentingan ikut campur.
- 3) Salah satu cara menghindari kesalah pahaman dan konflik internal.

Dari pengertian dan fungsi kode etik di atas maka dapat disimpulkan kepada beberapa hal yaitu (Supardi, 2024) :

- 1) Etika profesi adalah pedoman yang dibuat oleh profesi itu sendiri, yang mewakili moralitas yang melekat dalam bidang tersebut dan tidak tunduk pada tekanan eksternal. Etika profesi akan berjalan dengan efektif jika didasarkan pada cita-cita dan nilai-nilai yang diyakini oleh para anggotanya.
- 2) Etika profesi adalah bentuk penerapan dari norma-norma moral yang wajib dijalankan oleh individu dalam profesinya.
- 3) Etika profesi berfungsi sebagai acuan bagi perilaku anggota profesi dalam melaksanakan tugas mereka.
- 4) Etika profesi berfungsi sebagai tolok ukur perilaku individu dalam profesi saat mereka melaksanakan tanggung jawab mereka.
- 5) Etika profesi berfungsi untuk mencegah anggota bertindak tidak etis

#### c. Prinsip-prinsip Etika Profesi

Berikut merupakan beberapa prinsip etika profesi, yaitu:

##### 1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab ini mengharuskan pemahaman bahwa setiap keputusan atau tindakan yang diambil oleh seorang profesional dapat memiliki dampak yang signifikan, baik yang menguntungkan maupun merugikan, terhadap individu atau masyarakat yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, para profesional diharapkan untuk secara cermat mengevaluasi konsekuensi dari tindakan mereka dan mengerahkan segala upaya untuk mengurangi atau mencegah hasil yang merugikan.

##### 2) Keadilan

Keadilan dalam etika profesi merupakan pembagian hak dan tanggung jawab secara serentak di antara seluruh pihak yang terlibat dalam hubungan profesional. Hal ini mencakup hak untuk diperlakukan secara bermartabat, memperoleh layanan yang setara, dan menerima perawatan yang adil dan sepadan dengan kebutuhan dan hak-hak khusus mereka.

Dalam penerapannya, prinsip keadilan mengharuskan seorang profesional untuk tetap objektif, tidak memihak, dan menghindari diskriminasi terhadap individu karena ras, jenis kelamin, agama, atau sifat-sifat lain yang tidak terkait. Mereka harus menjamin bahwa setiap keputusan atau tindakan tidak hanya mempertimbangkan kepentingan satu individu, tetapi juga kebutuhan dan kesejahteraan seluruh masyarakat.

3) Otonomi

Kewajiban ini mencakup jaminan bahwa semua tindakan selaras dengan standar etika dan hukum yang relevan, dengan memprioritaskan kepentingan dan kesejahteraan klien atau masyarakat. Selain itu, para ahli harus siap dengan dampak dari pilihan mereka dan menerima pertanggungjawaban atas hasil yang diperoleh.

4) Kepercayaan

Prinsip ini menekankan bahwa setiap profesional harus berdedikasi untuk berperilaku dengan integritas, kesetaraan, dan keterbukaan dalam semua urusan mereka, baik dengan klien, kolega, maupun masyarakat luas.

5) Integritas Moral

Seorang profesional harus memprioritaskan kepentingan profesi di atas kepentingan pribadi atau kelompok kecil dan mematuhi standar etika yang ditetapkan oleh profesi tersebut. Mereka harus menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam setiap keputusan dan tindakan, dan bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat melalui pekerjaan profesional mereka (Supardi, 2024).

### 3.3. Praktik-Praktik Baik Untuk Menghindari Godaan Korupsi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencegahan diartikan sebagai langkah, metode, atau tindakan untuk mencegah atau menghindari sesuatu agar tidak terjadi. Oleh sebab itu, konsep pencegahan sangat erat kaitannya dengan langkah preventif. Untuk menjauhi godaan korupsi, diperlukan kesadaran diri, komitmen kuat, dan penerapan prinsip integritas dalam aktivitas sehari-hari. Berikut beberapa langkah yang bisa dilakukan (Kusanto & Utama, 2016):

a. Membiasakan Kejujuran Sejak Usia Dini

Kejujuran merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter seseorang. Jika kejujuran diajarkan sejak kecil, kemungkinan besar kita akan memiliki generasi pemimpin dan pejabat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

b. Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketaatan terhadap Peraturan

Sikap disiplin dan patuh terhadap aturan sangat penting untuk dimiliki. Dengan membiasakan diri untuk disiplin dan menaati hukum, potensi untuk terlibat dalam perilaku korupsi dapat diminimalkan secara signifikan.

c. Mengutamakan Kepentingan Publik di Atas Kepentingan Pribadi

Menempatkan kepentingan masyarakat di atas kebutuhan individu dapat mengurangi sikap egois. Ketika perilaku korupsi berhasil ditekan, kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat.

d. Menerapkan Pajak Kekayaan yang Tinggi

Dorongan untuk mengumpulkan kekayaan berlebih sering menjadi alasan seseorang melakukan korupsi. Dengan memberlakukan pajak tinggi terhadap harta berlebih, individu akan lebih enggan mengumpulkan kekayaan secara tidak etis, sehingga langkah ini bisa menjadi strategi efektif untuk mencegah korupsi.

e. Menanamkan Pola Hidup Sederhana dan Rasa Syukur

Tekanan finansial sering mendorong seseorang untuk mencari jalan pintas dalam memperoleh kekayaan. Oleh karena itu, menanamkan nilai kesederhanaan serta rasa syukur atas apa yang dimiliki menjadi salah satu cara efektif dalam mencegah korupsi

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pendidikan karakter, kode etik, dan tentang langkah-langkah praktik yang dapat diterapkan untuk mencegah perilaku korupsi melalui penguatan nilai-nilai moral, integritas, dan kejujuran.

Pendidikan nilai berperan penting dalam membentuk kepribadian individu. Nilai menjadi ciri khas yang membedakan manusia, yang tercermin dalam akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika. Integritas adalah fondasi karakter yang mendorong perilaku yang dapat dipercaya, selaras antara pikiran, perasaan, tindakan, dan ucapan. Integritas tercermin dalam kejujuran, konsistensi, komitmen antikorupsi, tanggung jawab, dan disiplin.

Kejujuran adalah sikap yang menjadikan seseorang dapat diandalkan dalam perkataan dan perbuatan. Kejujuran berperan penting dalam pemberantasan korupsi karena adanya transparansi untuk mencegah tindakan korupsi.

Selain itu, Tanggung jawab juga dapat diartikan kesiapan menerima akibat dari keputusan. Individu yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugas dengan dedikasi.

Kode etik prinsip moral sistematis yang menjadi dasar suatu profesi, berfungsi sebagai pedoman perilaku dan menjaga integritas profesi. Kode etik di implementasikan dalam pedoman perilaku untuk mendukung pelayanan kepada Masyarakat, Fungsi kode etik itu sendiri dapat mengontrol perilaku sosial, mencegah intervensi pihak luar, dan menghindari kesalahpahaman.

Pencegahan korupsi memerlukan kesadaran diri, komitmen, dan integritas. Langkah-langkahnya dapat dilakukan hal terkecil dimulai dengan membiasakan kejujuran sejak dini, meningkatkan disiplin, mengutamakan kepentingan publik, menerapkan pajak kekayaan tinggi, dan menanamkan pola hidup sederhana serta rasa syukur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Dwi, D., Yndriani, W., & Martaningsih, S. T. (2021). *Penanaman Sikap Karakter Jujur di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1*. 838–843.
- Fithriatus Shalihah. (2019). *ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB PROFESI HUKUM*. Kreasi Total Media.
- IAPI. (2021). Kode Etik. *Kode Etik Akuntan Indonesia*, 2(3), 259.
- Kusanto, G. cermin etika sikap dan mental individu, & Utama, W. (2016). Korupsi cermin etika sikap dan mental individu. *Behavioral and Ethics*, 1(1), 1–15.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sukitman, T. (Sekolah T. K. dan I. P. P. G. R. I. S. (2018). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2, 87.
- Supardi. (2024). PENDIDIKAN ANTI KORUPSI (untuk perguruan tinggi). In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Nomor 2). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wibowo, A. (2022). *pengetahuan dasar anti korupsi dan integritas*.
- Wibowo, K. T., Syarief, E., Sugeng, & Saptomo, A. (2021). *Etika profesi dan Bantuan Hukum di Indonesia*.